



JLLL (1) 2019

Journal of Lifelong Learning



**KESENIAN KUDA LUMPING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PNF  
(STUDI KASUS KELOMPOK NGUDI BUDOYO) DI KABUPATEN BENGKULU UTARA**

**Hangga Pratomo<sup>1</sup>, Parlan<sup>2</sup>, Wahiruddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, [angganeng@gmail.com](mailto:angganeng@gmail.com)

<sup>2</sup> Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, [parlanunib@gmail.com](mailto:parlanunib@gmail.com)

<sup>3</sup> Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, [wahiruddin@gmail.com](mailto:wahiruddin@gmail.com)

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to find out the Lumping Horse Art as a Learning Media for PNF (Case Study of the Ngudi Budoyo Group) in North Bengkulu Regency. The method used is qualitative with data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The subject of the research is the lumping horse management board, consisting of the Chairperson, Secretary, Treasurer and Members. To prove the validity of the data, data checking was done using source, technique and time triangulation. Data were analyzed through three stages, namely, data reduction, presentation and conclusion drawing. From the results of the study it was found that the first implementation of Kuda Lumping Art was always in line with what was expected because the group always held meetings before implementation. Both learning, Kuda Lumping Art has many types of learning applications. The three factors supporting and inhibiting the implementation of Kuda Lumping are carried out with the group and the community itself in the supporting factor is the intention and enthusiasm of the community while the inhibiting factors can be caused due to lack of learning motivation, motivation and desire of the community.*

**Keywords:** Learning Horse Lumping Arts, Entrepreneurship

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Adapun sistem pendidikan yang ada di Indonesia menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 menegaskan bahwa, “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan Nonformal meliputi Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja. Pendidikan Kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Lembaga Kursus, Lembaga Pelatihan, Kelompok Belajar, Majelis Taklim, Sanggar, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Kuda lumping merupakan sebuah pertunjukan yang dapat ditampilkan pada saat hari besar nasional maupun dijadikan pelengkap dalam sebuah acara yang bertujuan untuk menambah kemeriahan suasana. Dapat dipastikan, Kuda lumping menjadi atraksi yang menarik bagi penonton karena pertunjukannya termasuk unik, yaitu dengan atraksi-atraksi “abnormal” yang dipengaruhi “trance”. Trance merupakan sebuah kondisi tidak sadar (kesadaran di luar dirinya) yang dilakukan/dibentuk dengan niat secara sadar, dimana kesadaran dibentuk dan diarahkan menuju ketidaksadaran dengan tujuan menyatukan diri dengan “roh” atau kekuatan “adi kodrati”.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2006: 9). Konsep teori yang mengacu kepada Pendidikan Nonformal merupakan salah satu jenis layanan pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti berbagai latihan keterampilan yang bermanfaat untuk mengaktualisasikan potensi manusia seperti sikap, tindak dan karya sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara,observasi,dan dokumentasi,adapun hasil analisis data mengenai Kesenian Kuda Lumping Kelompok Ngudi Budoyo, Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 4 subjek penelitian yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan anggota Kuda Lumping Ngudi Budoyo beralamat di Jalan Karang Suci Kec. Argamakmur Kab. Bengkulu Utara, sehingga dapat di jelaskan melalui pembahasan yang didasarkanS atas rumusan

masalah dan tujuan penelitian. Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. pelajaran yang bisa di terapkan dari mulai mengenalkan pembelajaran tentang budaya tepatnya di era modren budaya ataupun kesenian sudah jarang di temuin maka dari itu untuk menanamkan budaya dilakukanlah pembelajaran ini. misalnya keterampilan tangan pembelajaran ini mengajarkan suatu benda yang di buat menggunakan tangan tanpa mesin sama sekali.agar dapat berwira usaha tanpa harus menggunakan mesin. Hambatan Perkembangan Belajar” adalah suatu istilah umum yang berkenaan dengan hambatan pada kelompok heterogen yang benar-benar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir atau matematik.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan yang dimiliki kesenian kuda lumping sebagai media pembelajaran sangat efektif karna masyarakat mendapatkan pembelajaran tidak hanya dari dalam kelas saja,pelaksanaan ini belum pernah mengalami keggalan karna sebelum melakukan kegiatan kelompok sudah berdiskusi satu sama lain tetapi ada juga yang membuat pelaksanaan menjadi kurang baik biasanya di karnakan faktor cuaca yang tiba-tiba menjadi buruk selain itu pelaksanaan ini belum pernah mengalami kegagalan walaupun terjadi masalah di hari pelaksanaan pengurus segera mencari sumber masalah dan memecahkan masalah tersebut dengan kelompok. Memiliki banyak jenia pelajaran yang bisa di terapkan dari mulai mengenalkan pembelajaran tentang budaya tepatnya di era modrn budaya ataupun kesenian sudah jarang di temuin maka dari itu untuk menanamkan budaya dilakukanlah pembelajaran ini. misalnya keterampilan tangan pembelajaran ini mengajarkan suatu benda yang di buat menggunakan tangan tampa mesin sama sekali.agar dapat berwira usaha tampa harus menggunakan mesin. Adapun pembelajaran yang di terapkan dengan bentuk layanan pendidikan luar sekolah untuk membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca dan berhitung dengan media belajar dari Kuda Lumping. Faktor pendukung yang merupakan diri sendri yang ingin mendapatkan pembelajaran efektif tanpa terlalu berfikir penuh. semua itu namun juga memiliki penghambat karna hidup ini butuh pengorbanan karna dari itu ada penghambat dalam pembelajaran yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk mendapatkan pembelajaran.Selanjutnya demi memberikan kenyamanan dengan masyarakat pengurus melakukan kerjasama dengan kelompok untuk mencari titik masalah yang membuat pembelajaran Kesenian Kuda Lumping kurang menarik.

## **REFERNSI**

Aditama Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.

- Alfianita, Delsi. 2014. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Memudarnya Kesenian Kuda Lumping Didesa Pajarisuk (Studi Kasus Didesa Pajarisuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu). Skripsi sarjana Sosiologi. FISIP. Universitas Lampung.
- Alwi.2015. Pengertian Kesenian Dan Menurut Para Ahli. [Online] Diakses dari:[http://woocara.blogspot.com/2015/11/pengertian-kesenian-danmenurut-par ahli.html#ixzz4Zasdjht7](http://woocara.blogspot.com/2015/11/pengertian-kesenian-danmenurut-par-ahli.html#ixzz4Zasdjht7)
- Anderson, Ronal.,1987. Intructional Technologi:The definition And Domain Of The Field. Washington:AECT.
- Azhar, Arsyad. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ade Kusmiadi. (2009)Model pengelolaan pembelajaran pasca Keaksaraan melalui penguatan pendidikan Kecakapan hidup bagi upaya keberdayaan Perempuan pedesaan.Andragogia - Jurnal PNFI / Volume 1 / No 1 - Nopember 2009
- Danim, Sudarwan. 2002.Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Hikmat, Hari. 2010. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press. Diakses dari(<http://repindonesiaraya.blogspot.com/2011/04/alat-musiktradisional.html>).  
<http://eprints.uny.ac.id/9106/3/bab%202-07209241008.pdf>
- Iskandar. 2008, Metodologi pendidikan dan social (Kuantitatif dan Kualitatif), Jakarta:Gp Press
- J, Nasikun. 1995. Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda, dalam Jefta Leibo, Sosiologi Pedesaan. Yogyakarta: Andi Offset
- Mardikanto, Totok. Dkk. 20013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public. Bandung: Alfabetta
- Masduki Aam dkk. 2005. Kesenian Tradisional Provinsi Banten. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional: Bandung Moleong, Lexy J. 2005.
- Metodologi Penelitian Kulaitatif. Bandung: Remaja Rosda karya. Visiunivesal. 2015. Konsep Program pendidikan kecakapan. [Online] Diakses dari <https://visiuniversal.blogspot.co.id/2015/01/konsep-programpendidikan-kecakapan.html> Peraturan pemerintah NO.73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah. <http://bpbayupradikto.blogspot.co.id/2014/01/ketwrkaitan-antara-pendidikannonformal.html> (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2017)
- Setyorini.2013. Kesenian Kuda Lumping Ditinjau Dari Perspektifnorma-Norma Masyarakat. Universitas malang Diakses pada 23 JULI 2018 Pukul 14.45 WIB.
- Sudjana. D. S. 2004. Pendidikan Nonformal (Nonformal Education). Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatid Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- .Nasution, Sosiologi pendidikan (Jakarta:bumi Aksara,1995)
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Cemerlang